

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Deskriptif

1. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder mengenai laporan keuangan dari dua perbankan syariah yaitu PT Bank BCA Syariah dan PT Bank Muamalat Indoensia selama periode 2013-2020. Dengan demikian terdapat dua perbankan yang dianalisis serta diperbandingkan tingkat kesehatannya

2. Faktor-Faktor Kesehatan Bank

Analisis faktor-faktor kesehatan bank yang dilakukan terhadap dua bank syariah yaitu PT Bank BCA Syariah dan PT Bank Muamalat Indonesia, bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan masing-masing bank serta sebagai gambaran mengenai perbandingan yang terdapat pada tingkat kesehatan yang dimiliki antara kedua bank syariah tersebut. Faktor-faktor kesehatan bank tersebut ditunjukkan dengan rasio NPF, rasio FDR, GCG, rasio ROA, serta rasio CAR masing-masing bank yang berupa laporan keuangan dan laporan GCG selama periode 2013-2020.

3. Laporan Keuangan dan Laporan GCG PT Bank BCA Syariah

Tabel 4.1

**Laporan Keuangan Triwulan dan Laporan GCG PT Bank BCA
Syariah Tahun 2013-2020**

Tahun		NPF%	FDR%	GCG%	ROA%	CAR %
2013	Triwulan I	0	86,35	1,54	0,92	30,7
	Triwulan II	0	85,86	2,22	0,97	27,93
	Triwulan III	0	88,98	1,86	0,99	24,75
	Triwulan IV	0	83,48	1,55	1,01	22,35
2014	Triwulan I	0,05	89,53	1,44	0,86	21,68
	Triwulan II	0,04	85,31	1,38	0,69	21,83
	Triwulan III	0,05	93,02	1,29	0,67	35,18
	Triwulan IV	0,1	91,17	1,33	0,76	29,57
2015	Triwulan I	0,88	100,11	1,45	0,71	25,53
	Triwulan II	0,58	94,13	1,41	0,79	22,28
	Triwulan III	0,44	102,09	1,28	0,86	36,6
	Triwulan IV	0,5	91,4	1,37	1	34,93
2016	Triwulan I	0,4	92,76	1,49	0,76	39,16
	Triwulan II	0,47	99,6	1,43	0,9	37,93
	Triwulan III	0,3	97,6	1,36	1	37,11
	Triwulan IV	0,21	90,12	1,41	1,13	36,78
2017	Triwulan I	0,17	83,44	1,24	0,99	35,26
	Triwulan II	0,18	91,51	1,21	1,05	20,98
	Triwulan III	0,2	88,7	1,35	1,12	31,98
	Triwulan IV	0,04	88,49	1,33	1,17	29,98
2018	Triwulan I	0,14	88,36	1,48	1,10	27,73
	Triwulan II	0,31	91,15	1,26	1,13	25,00
	Triwulan III	0,29	89,43	1,43	1,12	29,80
	Triwulan IV	0,28	88,99	1,49	1,17	24,27
2019	Triwulan I	0,42	86,76	1,47	1	25,68
	Triwulan II	0,62	87,31	1,41	1,03	25,67
	Triwulan III	0,53	88,68	1,38	1	43,78
	Triwulan IV	0,26	90,98	1,35	1,15	38,28

2020	Triwulan I	0,24	96,39	1,22	0,87	38,36
	Triwulan II	0,21	94,40	1,48	0,89	38,45
	Triwulan III	0,01	90,06	1,35	0,89	39,57
	Triwulan IV	0,01	81,32	1,30	1,09	45,26

Sumber Data: data laporan keuangan triwulanan dan laporan GCG publikasi PT Bank BCA Syariah

Dari data di atas, pada tabel 4.1, dapat dilihat rasio keuangan NPF menunjukkan bahwa PT Bank BCA Syariah tidak terlalu mengalami fluktuasi, karena PT Bank BCA Syariah dapat mengelola pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga. Pada rasio FDR menunjukkan bahwa PT Bank BCA Syariah mengalami fluktuasi, akan tetapi fluktuasi tersebut tidak berubah secara signifikan dari triwulan satu ke triwulan selanjutnya. Sedangkan pada GCG menunjukkan bahwa PT Bank BCA Syariah memiliki nilai yang stabil setiap triwulannya. Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa PT Bank BCA Syariah dapat mengendalikan kegiatannya dengan stabil. Sedangkan pada rasio ROA dapat dikatakan mengalami fluktuasi, meskipun terjadinya perubahan tidak terlalu signifikan di beberapa triwulan. Dan pada rasio CAR menunjukkan bahwa CAR PT Bank BCA Syariah mengalami fluktuasi, meskipun fluktuasi tersebut tidak berubah-ubah secara signifikan dari triwulan satu ke triwulan selanjutnya.

4. Laporan Keuangan dan Laporan GCG PT Bank Muamalat Indonesia

Tabel 4.2

Laporan Keuangan Triwulan dan Laporan GCG PT Bank

Muamalat Indonesia Tahun 2013-2020

Tahnn		NPF	FDR	GCG	ROA	CAR
		%	%	%	%	%
2013	Triwulan I	1,76	102,02	1,32	1,72	12,08
	Triwulan II	1,86	106,50	1,35	1,66	13,62
	Triwulan III	1,84	103,40	1,41	1,68	12,95
	Triwulan IV	0,78	99,99	1,42	1,37	17,55
2014	Triwulan I	1,56	105,40	3,23	1,44	17,64
	Triwulan II	3,18	96,78	3,22	1,03	16,31
	Triwulan III	1,51	98,81	3,11	0,10	14,77
	Triwulan IV	4,76	84,14	3,34	0,17	14,22
2015	Triwulan I	4,73	90,30	3,15	0,62	12,36
	Triwulan II	3,81	99,05	3,12	0,51	14,91
	Triwulan III	3,49	96,09	2,98	0,36	13,71
	Triwulan IV	4,20	90,30	2,95	0,20	12,36
2016	Triwulan I	4,33	97,30	2,93	0,25	12,10
	Triwulan II	4,61	99,11	2,95	0,15	12,78
	Triwulan III	1,92	96,47	3,11	0,13	12,75
	Triwulan IV	1,40	95,13	3,15	0,22	12,74
2017	Triwulan I	2,92	90,93	3,42	0,12	12,83
	Triwulan II	3,74	89	3,46	0,15	12,94
	Triwulan III	3,07	86,14	2,75	0,11	11,58
	Triwulan IV	2,75	84,41	2,75	0,11	13,62
2018	Triwulan I	3,45	88,41	2,90	0,15	10,16
	Triwulan II	0,88	84,37	2,92	0,49	15,92
	Triwulan III	2,50	79,03	2,94	0,35	12,12
	Triwulan IV	2,58	73,18	3,12	0,08	12,34
2019	Triwulan I	3,35	71,17	3,15	0,02	12,58
	Triwulan II	4,53	68,05	3,17	0,02	12,01
	Triwulan III	4,64	68,51	3,13	0,02	12,42

	Triwulan IV	4,30	73,51	3,21	0,05	12,42
2020	Triwulan I	4,98	73,78	2,83	0,03	12,12
	Triwulan II	4,97	74,81	2,86	0,03	12,13
	Triwulan III	4,95	73,80	2,81	0,03	12,48
	Triwulan IV	3,95	69,84	2,79	0,03	15,21

Sumber Data: data laporan keuangan triwulanan dan laporan GCG publikasi PT Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, rasio keuangan NPF menunjukkan bahwa PT Bank Muamalat Indonesia dari data triwulan 2013 sampai dengan 2020 cukup stabil, meskipun terkadang mengalami naik turun. Pada rasio FDR menunjukkan bahwa PT Bank Muamalat Indonesia mengalami fluktuasi yang cukup drastis. Sedangkan pada GCG menunjukkan bahwa PT Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2014 mengalami kenaikan, namun masih di angka yang cukup stabil dilihat dari adanya perubahan yang tidak terlalu signifikan. Sedangkan pada rasio ROA menunjukkan bahwa PT Bank Muamalat Indonesia mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat mulai dari perubahan rasio ROA di tahun 2013 hingga 2020 yang mengalami perubahan drastis, terlebih di tahun 2015 hingga 2020. Dan pada rasio CAR yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa PT Bank Muamalat Indonesia mengalami fluktuasi dari triwulan satu ke triwulan selanjutnya.

5. Analisis Deskriptif atau *Comparing Means* PT Bank BCA Syariah dan PT Bank Muamalat

Tabel 4.3

Compare Means PT Bank BCA Syariah dan PT Bank Muamalat

Indonesia

Tahun 2013-2020

		N	Minimum	Maximum	Mean	<i>Std. Deviation</i>
NPF	PT Bank BCA Syariah	32	0	0,88	0,2478	0,22093
	PT Bank Muamalat	32	0,78	68,05	3,2281	1,31223
FDR	PT Bank BCA Syariah	32	81,32	102,09	90,546 3	4,86175
	PT Bank Muamalat	32	68,05	106,50	87,804 1	12,01986
GCG	PT Bank BCA Syariah	32	1,21	2,22	1,4237	0,18999
	PT Bank Muamalat	32	1,32	3,46	2,8422	0,59220
ROA	PT Bank BCA Syariah	32	0,67	1,17	0,9622	0,14646
	PT Bank Muamalat	32	0,02	1,72	0,4188	0,55065
CAR	PT Bank BCA Syariah	32	20,98	45,25	31,386 3	7,00389
	PT Bank Muamalat	32	10,16	17,64	13,304 1	1,71139

Sumber Data: data sekunder, data diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.3, rasio NPF dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pada PT Bank BCA Syariah sebesar 0,24% lebih kecil dibandingkan

rasio NPF pada PT Bank Muamalat Indonesia yang sebesar 3,22%. Persentase ini menunjukkan bahwa total pembiayaan bermasalah PT Bank Muamalat Indonesia lebih besar dibandingkan dengan total pembiayaan bermasalah pada PT Bank BCA Syariah. Hal ini berarti rasio NPF PT Bank BCA Syariah lebih baik dibandingkan rasio NPF PT Bank Muamalat Indonesia.

Pada rasio FDR dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pada PT Bank BCA Syariah 90,54% lebih besar dibandingkan rasio NPF pada PT Bank Muamalat Indonesia yang sebesar 87,80%. Artinya rasio PT Bank Muamalat Indonesia lebih kecil dibandingkan rasio PT Bank BCA Syariah, maka dapat diartikan rasio FDR PT Bank Muamalat Indonesia lebih baik dibandingkan rasio FDR PT Bank BCA Syariah.

Pada GCG dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pada PT Bank BCA Syariah sebesar 1,42% lebih kecil dibandingkan GCG pada PT Bank Muamalat Indonesia sebesar 2,84%. Persentase ini menunjukkan bahwa kualitas manajemen PT Bank Muamalat lebih buruk dibandingkan dengan kualitas manajemen PT Bank BCA Syariah. Hal ini berarti GCG PT Bank BCA Syariah lebih baik dibandingkan GCG PT Bank Muamalat Indonesia.

Pada rasio ROA dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pada PT Bank BCA Syariah sebesar 0,96% lebih besar dibandingkan rasio ROA pada PT Bank Muamalat Indonesia sebesar 0,41%. Persentase ini menunjukkan bahwa PT Bank BCA Syariah lebih efisien dalam

menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan PT Bank Muamalat Indonesia. Hal ini berarti rasio ROA PT Bank BCA Syariah lebih baik dibandingkan rasio ROA pada PT Bank Muamalat Indonesia.

Pada rasio CAR dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pada PT Bank BCA Syariah sebesar 31,38% lebih besar dibandingkan rasio CAR pada PT Bank BRI Syariah sebesar 13,30%. Persentase ini menunjukkan bahwa kecukupan modal PT Bank BCA Syariah lebih baik dibandingkan dengan PT Bank Muamalat Indonesia. Hal ini berarti rasio CAR PT Bank BCA Syariah lebih baik dibandingkan rasio CAR PT Bank Muamalat Indonesia.

6. Tingkat Kesehatan Bank

Untuk mengetahui tingkat kesehatan bank yang didapat, maka harus diketahui terlebih dahulu nilai komposit yang didapat oleh setiap bank, untuk mengetahui nilai kompositnya maka digunakan perhitungan:

Perhitungan Nilai Komposit:

$$\frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100\%$$

Tabel 4.4

Penilaian Tingkat Komposit PT Bank BCA Syariah Tahun 2013-2020

Komponen	Rasio	Rasio %	Peringkat Komposit					Kriteria	Komposit
			1	2	3	4	5		
<i>Risk Profile</i>	NPF	0,24	√					Sangat	

								Sehat	SEHAT
	FDR	90,54			√			Cukup Sehat	
<i>Governance</i>	GCG	1,42	√					Sangat Sehat	
<i>Earnings</i>	ROA	0,96			√			Cukup Sehat	
<i>Capital</i>	CAR	31,38	√					Sangat Sehat	
NILAI KOMPOSIT			15	0	6	0	0	$\frac{21}{25} \times 100\% = 84\%$	

Sumber Data: data sekunder yang diolah peneliti

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, tingkat kesehatan PT Bank BCA Syariah pada tahun 2013 hingga tahun 2020 menggunakan data triwulanan dan diambil nilai rata-ratanya, nilai komposit PT Bank BCA Syariah memperoleh bobot tingkat kesehatan sebesar 84% dengan kategori sehat.

Tabel 4.5

Penilaian Tingkat Komposit PT Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013-2020

Komponen	Rasio	Rasio %	Peringkat Komposit					Kriteria	Komposit
			1	2	3	4	5		
<i>Risk Profile</i>	NPF	3,22		√				Sehat	SEHAT
	FDR	87,80			√			Cukup Sehat	
<i>Governance</i>	GCG	2,84			√			Cukup Sehat	
<i>Earnings</i>	ROA	0,41			√			Cukup Sehat	

<i>Capital</i>	CAR	13,30	√					Sangat Sehat
NILAI KOMPOSIT			5	4	9	0	0	$18 : 25$ $\times 100\%$ $= 72\%$

Sumber Data: data sekunder yang diolah peneliti

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, tingkat kesehatan PT Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2013 hingga tahun 2020 menggunakan data triwulanan dan diambil nilai rata-ratanya, nilai komposit PT Bank Muamalat Indonesia memperoleh bobot tingkat kesehatan sebesar 72% dengan kategori sehat.

B. Uji Normalitas

Berikut adalah hasil uji normalitas:

Tabel 4.6

Hasil Uji Normalitas Kesehatan Bank

	Nama Bank	<i>Shapiro-Wilk</i>			Keterangan
		Statistic	Df	Sig.	
NPF	PT Bank BCA Syariah	0,914	32	0,014	Tidak Berdistribusi Normal
	PT Bank Muamalat	0,932	32	0,046	Tidak Berdistribusi Normal
FDR	PT Bank BCA Syariah	0,963	32	0,338	Berdistribusi Normal
	PT Bank Muamalat	0,929	32	0,037	Tidak Berdistribusi Normal
GCG	PT Bank BCA Syariah	0,725	32	0,000	Tidak Berdistribusi Normal

	PT Bank Muamalat	0,688	32	0,000	Tidak Berdistribusi Normal
ROA	PT Bank BCA Syariah	0,944	32	0,099	Berdistribusi Normal
	PT Bank Muamalat	0,703	32	0,000	Tidak Berdistribusi Normal
CAR	PT Bank BCA Syariah	0,940	32	0,077	Berdistribusi Normal
	PT Bank Muamalat	0,868	32	0,001	Tidak Berdistribusi Normal

Sumber Data: data sekunder, data diolah oleh SPSS 25

Dari hasil uji normalitas menggunakan analisis statistic uji *Shapiro Wilk* dapat diketahui data yang berdistribusi normal yaitu FDR dari PT Bank BCA Syariah, ROA PT Bank BCA Syariah, serta CAR PT Bank BCA Syariah. Sedangkan NPF kedua bank, FDR PT Bank Muamalat, GCG dari kedua bank, ROA PT Bank Muamalat Indonesia, serta CAR PT Bank Muamalat Indonesia tidak berdistribusi normal. Maka seluruh variabel (NPF, FDR,GCG, ROA, dan CAR) dapat diuji menggunakan *Mann Whitney*.

C. Uji Hipotesis

Uji Mann Whitney

a) NPF (*Non Performing Financing*)

Pengujian hipotesis untuk variabel NPF menggunakan analisis uji *Mann Whitney* karena data tidak berdistribusi normal. Berikut rumusan hipotesis untuk uji *Mann Whitney* yaitu:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kesehatan

antara PT Bank BCA Syariah dengan PT Bank Muamalat Indonesia berdasarkan faktor NPF.

H₁: Terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kesehatan antara PT Bank BCA Syariah dengan PT Bank Muamalat Indonesia berdasarkan faktor NPF.

Tabel 4.7

Hasil Uji Statistik dengan *Mann Whitney* NPF

Test Statistics ^a	
	NPF
Mann-Whitney U	0,000
Wilcoxon W	528,000
Z	-6,876
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

Sumber Data: data sekunder, data diolah dengan SPSS 25

Selanjutnya pada tabel 4.7 dengan melakukan pengujian hipotesis dengan uji *Mann Whitney* menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 \leq 0,05$ maka H₀ ditolak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kesehatan PT Bank BCA Syariah dengan PT Bank Muamalat Indonesia ditinjau dari faktor NPF.

b) FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

Pengujian hipotesis untuk variabel FDR menggunakan analisis uji *Mann Whitney* karena data tidak berdistribusi normal. Berikut rumusan hipotesis untuk uji *Mann Whitney* yaitu:

H₀ : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kesehatan

antara PT Bank BCA Syariah dengan PT Bank Muamalat Indonesia berdasarkan faktor FDR.

H₁: Terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kesehatan antara PT Bank BCA Syariah dengan PT Bank Muamalat Indonesia berdasarkan faktor FDR.

Tabel 4.8

Hasil Uji Statistik dengan *Mann Whitney* FDR

Test Statistics ^a	
	FDR
Mann-Whitney U	473,000
Wilcoxon W	1001,000
Z	-0,524
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,601

Sumber Data: data sekunder, data diolah dengan SPSS 25

Pada tabel 4.8 dengan melakukan pengujian hipotesis dengan uji *Mann Whitney* menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,601 > 0,05$ maka H₀ diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kesehatan PT Bank BCA Syariah dengan PT Bank Muamalat Indonesia ditinjau dari faktor FDR.

c) GCG (*Good Corporate Governance*)

Pengujian hipotesis untuk variabel GCG menggunakan analisis uji *Mann Whitney* karena data tidak berdistribusi normal. Berikut rumusan hipotesis untuk uji *Mann Whitney* yaitu:

H₀ : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kesehatan

antara PT Bank BCA Syariah dengan PT Bank Muamalat Indonesia berdasarkan faktor GCG.

H₁: Terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kesehatan antara PT Bank BCA Syariah dengan PT Bank Muamalat Indonesia berdasarkan faktor GCG.

Tabel 4.9

Hasil Uji Statistik dengan *Mann Whitney* GCG

Test Statistics ^a	
	GCG
Mann-Whitney U	74,000
Wilcoxon W	602,000
Z	-5,883
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

Sumber Data: data sekunder, data diolah dengan SPSS 25

Pada tabel 4.9 dapat dilihat hasil uji rata-rata PT Bank BCA Syariah sebesar 46,19 lebih besar dibandingkan hasil uji rata-rata PT Bank Muamalat Indonesia yaitu 18,81. Pada tabel 4.11 dengan melakukan pengujian hipotesis dengan uji *Mann Whitney* menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 \leq 0,05$ maka H₀ ditolak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kesehatan PT Bank BCA Syariah dengan PT Bank Muamalat Indonesia ditinjau dari faktor GCG.

d) ROA (*Return On Asset*)

Pengujian hipotesis untuk variabel ROA menggunakan analisis uji

Mann Whitney karena data tidak berdistribusi normal. Berikut rumusan hipotesis untuk uji **Mann Whitney** yaitu:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kesehatan antara PT Bank BCA Syariah dengan PT Bank Muamalat Indonesia berdasarkan rasio ROA.

H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kesehatan antara PT Bank BCA Syariah dengan PT Bank Muamalat Indonesia berdasarkan rasio ROA.

Tabel 4.10

Hasil Uji Statistik dengan Mann Whitney ROA

Test Statistics ^a	
	ROA
Mann-Whitney U	181,500
Wilcoxon W	709,500
Z	-4,440
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

Sumber Data: data sekunder, data diolah dengan SPSS 25

Pada tabel 4.10 dengan melakukan pengujian hipotesis dengan uji **Mann Whitney** menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 \leq 0,05$ maka H_0 ditolak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kesehatan PT Bank BCA Syariah dengan PT Bank Muamalat Indonesia ditinjau dari faktor ROA.

e) **CAR (Capital Adequacy Ratio)**

Pengujian hipotesis untuk variabel ROA menggunakan analisis uji

Mann Whitney karena data tidak berdistribusi normal. Berikut rumusan hipotesis untuk uji *Mann Whitney* yaitu:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kesehatan antara PT Bank BCA Syariah dengan PT Bank Muamalat Indonesia berdasarkan rasio CAR.

H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kesehatan antara PT Bank BCA Syariah dengan PT Bank Muamalat Indonesia berdasarkan rasio CAR.

Tabel 4.11

Hasil Uji Statistik dengan *Mann Whitney* CAR

Test Statistics ^a	
	CAR
Mann-Whitney U	0,000
Wilcoxon W	528,000
Z	-6,875
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

Sumber Data: data sekunder, data diolah dengan SPSS 25

Pada tabel 4.11 dengan melakukan pengujian hipotesis dengan uji *Mann Whitney* menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 \leq 0,05$ maka H_0 ditolak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kesehatan PT Bank BCA Syariah dengan PT Bank Muamalat Indonesia ditinjau dari faktor CAR.